

Analisis Faktor Internal Terhadap Kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Jambi

Candy^a, Michelle Selvia Liu^{b*}, Isnaini Nuzula Agustin^c

^{a, b, c} Universitas Internasional Batam, Indonesia

*e-mail: 2141245.michelle@uib.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal terhadap kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di provinsi Jambi. Faktor internal yang diteliti terdiri dari risiko kredit, risiko likuiditas, BOPO, utang, modal intelektual, dan modal bank. Jenis data penelitian yang digunakan merupakan data kuantitatif berupa data sekunder yaitu laporan keuangan publikasi dari periode 2018 hingga 2022 di situs web Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan data dari OJK, terdapat 19 BPR pada Provinsi Jambi dengan jumlah data sebanyak 95 yang dijadikan sampel. Analisis dilakukan menggunakan regresi panel melalui perangkat lunak Eviews. Hasil pengujian menunjukkan bahwa BOPO dan modal bank berpengaruh negatif terhadap kinerja bank. Di sisi lain, utang berpengaruh positif terhadap kinerja bank melalui pengukuran ROA, tetapi berpengaruh negatif melalui pengukuran ROE. Sementara itu, risiko kredit, risiko likuiditas, dan modal intelektual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bank.

Kata Kunci: Kinerja Bank; Modal Intelektual; Risiko Kredit; Risiko Likuiditas; Utang

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine internal factors affecting the performance of Rural Credit Banks (BPR) in Jambi province. Internal factors examined include credit risk, liquidity risk, BOPO, debt, intellectual capital, and bank capital. The type of research data used is quantitative data in the form of secondary data, namely published financial reports from 2018 to 2022 on the Financial Services Authority (OJK) website. Based on data from the OJK, there are 19 rural banks in Jambi Province with 95 data used as samples. The analysis was conducted using panel regression through the Eviews software. The results of the analysis indicate that BOPO and bank capital have negative impact on bank performance. On the other hand, debt has a positive effect on bank performance as measured by ROA but a negative effect as measured by ROE. Meanwhile, credit risk, liquidity risk, and intellectual capital do not have a significant impact on bank performance.

Keywords: Bank Performance; Intellectual Capital; Credit Risk; Liquidity Risk; Debt

KETERANGAN ARTIKEL

Diajukan:

7 Juni 2024

Direvisi:

8 September 2024

Diterima:

30 September 2024

Tersedia Online:

30 September 2024

***Correspondence Author**

Nama:

Michelle Selvia Liu

email:

2141245.michelle@uib.edu



PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dunia telah mendorong perubahan pasar keuangan yang mengarah pada tingkat pertumbuhan ekonomi dan pengendalian inflasi (Triyola et al., 2023). Sistem keuangan bank memainkan peran krusial dalam menjaga stabilitas perekonomian suatu negara, karena stabilitas keuangan dianggap sebagai faktor kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Pratiwi et al., 2022). Bank merupakan lembaga penghimpun, penyalur, dan pengelola dana yang bersumber dari dana masyarakat atau disebut dengan dana pihak ketiga (Dani & Wiarta, 2022). Dengan sumber daya keuangan yang lebih besar, bank memiliki kapasitas yang lebih tinggi untuk mencapai tujuan profitabilitasnya (Aravik et al., 2022).

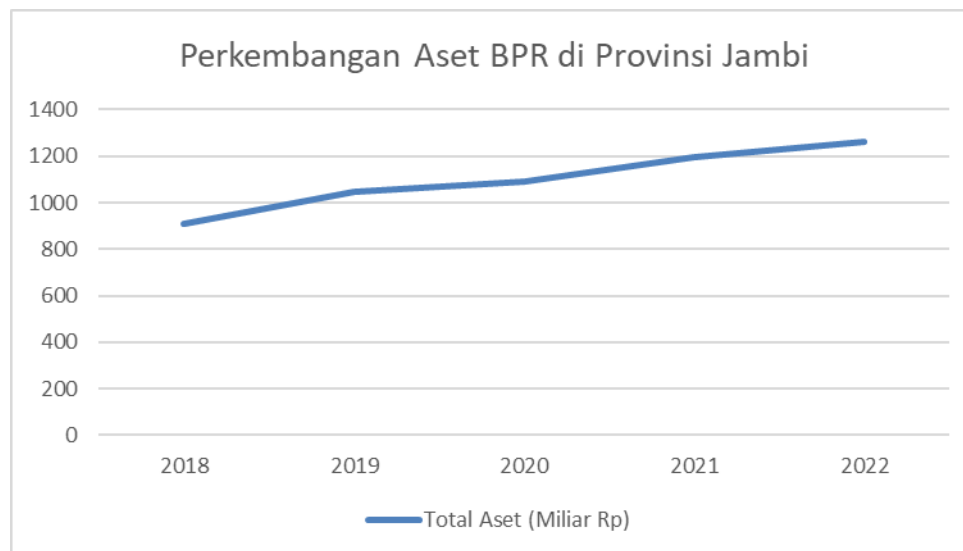
Sebagai lembaga yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) juga memegang peranan yang signifikan. BPR, sebagai salah satu jenis lembaga keuangan mikro, berkontribusi pada perekonomian lokal dengan menyediakan akses keuangan bagi sektor-sektor yang kurang terlayani. Namun, dalam menjalankan perannya, BPR harus menghadapi berbagai risiko operasional, yang memerlukan penerapan manajemen risiko yang efektif untuk menghindari dan mengurangi risiko ke tingkat terendah agar dapat bertahan dalam persaingan (Candy, 2021). Manajemen risiko yang baik ini sangat penting untuk memastikan stabilitas dan efektivitas BPR dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

Bank yang mengalami tingkat kredit bermasalah yang tinggi dapat mengancam stabilitas industri perbankan dan sistem keuangan secara keseluruhan. Secara umum, bank seringkali menghadapi atau mengambil risiko tertentu, seperti risiko kredit dan risiko likuiditas. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dapat secara langsung mencerminkan bagaimana manajer puncak melakukan upaya dan kontribusinya kepada perusahaan (Luo et al., 2023). Utang merupakan penggunaan sumber aset dengan biaya tetap oleh bank, dengan tujuan meningkatkan potensi keuntungan bagi pemegang saham. Modal intelektual merupakan sumber pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan praktis multidimensi sehingga membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi bank jangka panjang (Le et al., 2022). Modal bank yang lebih besar mengurangi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan namun juga mengurangi pembentukan likuiditas (Pham et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara risiko kredit, risiko likuiditas, BOPO, utang, modal intelektual, dan modal bank terhadap kinerja bank di Provinsi Jambi. Variabel-variabel ini dipilih berdasarkan studi empiris yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan. Risiko kredit dan likuiditas merupakan faktor fundamental dalam menilai stabilitas keuangan bank. BOPO mencerminkan efisiensi operasional, sedangkan utang dan modal intelektual mempengaruhi kapasitas dan efektivitas operasional bank. Modal bank berperan dalam mengurangi risiko keuangan tetapi dapat mempengaruhi likuiditas.

Penelitian ini menggunakan data dari 19 BPR yang terletak di 4 Kabupaten/Kota selama periode 2018 hingga 2022. Rasio kredit bermasalah digunakan sebagai indikator utama risiko kredit di bank-bank Provinsi Jambi. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/PBI/2021 Pasal 7 ayat 3 butir 2, bank dianggap bermasalah jika rasio kredit bermasalahnya melebihi 5% (Bank Indonesia, 2021). Penelitian ini mengamati bahwa BPR di Provinsi Jambi menghadapi tingkat kredit bermasalah yang melebihi 5%, yang menunjukkan tantangan operasional signifikan. Meskipun demikian, data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa aset BPR di Provinsi Jambi meningkat dari 2018 hingga 2022, menandakan perbaikan kinerja selama lima tahun terakhir.

Penelitian ini fokus pada kombinasi variabel internal yang komprehensif dalam konteks BPR di Jambi, serta memberikan wawasan spesifik tentang tantangan dan perkembangan terkini dalam sektor perbankan mikro lokal. Dengan mendalami hubungan antara variabel-variabel ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja BPR dan untuk menyarankan strategi pengelolaan yang efektif.



Gambar 1. Perkembangan Aset BPR di Provinsi Jambi
Sumber: Data diolah, 2024

KAJIAN PUSTAKA

Studi ini meneliti dampak risiko kredit, risiko likuiditas, BOPO, utang, modal intelektual, dan modal bank terhadap ROA dan ROE sebagai indikator kinerja bank di BPR Provinsi Jambi. Risiko kredit sering dijadikan variabel independen karena pengaruh signifikan terhadap kinerja bank. Ekinci dan Poyraz (2019) menjelaskan bahwa kredit bermasalah dapat mengurangi pendapatan bunga yang seharusnya diterima bank. Ketika nasabah gagal membayar pinjaman, bank kehilangan pendapatan bunga dan mungkin harus mencatat kerugian di laporan keuangannya, sehingga risiko kredit berdampak pada kinerja bank.

Risiko likuiditas juga dinilai berbahaya bagi kinerja bank, seperti dijelaskan dalam penelitian Huong *et al.* (2021). Saat krisis keuangan, bank cenderung meningkatkan aset likuid untuk mengurangi risiko, yang pada gilirannya meningkatkan biaya keuangan dan menurunkan kinerja bank. Uddin (2022) menemukan bahwa BOPO yang rendah menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional secara efektif, yang dapat meningkatkan kinerja bank. Selain itu, Uddin juga mencatat bahwa penggunaan utang dapat mempengaruhi kemampuan bank menghasilkan laba, meskipun di sisi lain dapat meningkatkan risiko terhadap kinerja bank. Penelitian Acuña-Opazo dan González (2021) Acuna (2023) menunjukkan bahwa semakin efisien modal intelektual dikelola, semakin besar dampaknya terhadap kinerja bank. Sementara itu, menurut O'Connell (2023), bank dengan modal yang lebih baik cenderung lebih siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang bisnis, yang pada akhirnya meningkatkan kinerjanya. Oleh karena itu, penelitian mengenai dampak risiko kredit, risiko likuiditas, BOPO, utang, modal intelektual, dan modal bank terhadap kinerja bank sangat diperlukan dan memiliki nilai praktis.

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Bank

Bank sentral sepakat bahwa tekanan yang dialami sektor keuangan selama krisis ekonomi sebagian besar disebabkan oleh risiko kredit, di mana sebagian besar diwakili oleh tingkat kredit bermasalah milik bank (Naili, 2020). Menurut definisi *International Monetary Fund*, suatu pinjaman dianggap macet jika pembayarannya telah lewat jatuh tempo setidaknya 90 hari (IMF, 2019).

Menurut Siddique *et al.* (2022), risiko kredit berdampak negatif terhadap kinerja bank karena risiko kredit berupa kredit bermasalah menghambat kinerja bank dan memengaruhi keseluruhan sistem keuangan bank. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Saleh dan Afifa (2020) bahwa bank dengan perilaku pengambilan risiko tinggi memiliki jumlah kredit bermasalah yang besar yang kemudian berdampak negatif terhadap kinerja bank. Penelitian ini juga didukung oleh Ekinci dan Poyraz (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif risiko kredit terhadap kinerja bank. Pengaruh negatif ini berarti bahwa ketika risiko kredit meningkat, maka modal yang digunakan bank untuk melakukan investasi dan aktivitasnya berkurang, sehingga keuntungan bank pun berkurang. Penelitian Shahriar *et al.* (2023) juga menunjukkan adanya pengaruh negatif risiko kredit terhadap kinerja bank. Namun, terdapat perbedaan hasil pada temuan Uddin

(2022) yang menunjukkan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja bank.

H₁: Terdapat pengaruh risiko kredit terhadap kinerja bank secara negatif.

Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Bank

Manajemen risiko likuiditas adalah tugas utama yang menantang bagi bank karena mereka harus menyediakan likuiditas dalam sistem keuangan, mengelola posisi likuiditas, dan meminimalkan risiko likuiditas yang esensial untuk operasional sehari-hari (Ahamed, 2021). Penelitian O'Connell (2023) menemukan bahwa risiko likuiditas berdampak positif terhadap kinerja bank, berarti bank yang meningkatkan kepemilikan aset likuid menunjukkan tingkat profitabilitas keseluruhan yang tinggi. Hal ini dikarenakan pasar pendanaan memberikan imbalan kepada bank karena memiliki aset likuid sehingga mengurangi risiko likuiditasnya. Hasil ini didukung oleh penelitian Ayadi (2019). Hasil ini berbeda dengan penelitian Saleh dan Afifa (2020), Derbali (2021), dan Hacini *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja bank. Hasil pengaruh negatif oleh Hacini *et al.* (2021) ini dijelaskan oleh kebutuhan bank akan sumber pembiayaan baru untuk memenuhi permintaan pinjaman, baik melalui pinjaman di pasar uang atau dengan menjual aset. Kebijakan ini menyebabkan bank menanggung biaya pendanaan yang tinggi, yang mengakibatkan rendahnya keuntungan dan meningkatnya utang. Alasan lainnya karena peningkatan kas di atas tingkat tertentu menyebabkan dana menganggur dan bank akan menderita *opportunity cost* dan bunga simpanan yang dibayarkan sehingga berdampak negatif terhadap kinerja bank. Penelitian lainnya oleh Oudat dan Ali (2021), Budhathoki *et al.* (2020) dan Mushafiq *et al.* (2023) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank.

H₂: Terdapat pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja bank secara negatif.

Pengaruh BOPO Terhadap Kinerja Bank

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan sebuah bank dalam menjalankan operasionalnya. Semakin tinggi rasio BOPO, semakin tidak efisien bank tersebut beroperasi, yang mengakibatkan biaya operasional yang tinggi dan mengurangi laba yang dihasilkan. Ini terjadi karena biaya operasional mengurangi pendapatan dalam laporan laba rugi sehingga kinerja keuangan terlihat menurun, menunjukkan kinerja bank yang kurang baik (Sondakh *et al.*, 2021). Namun, jika tingkat BOPO lebih rendah, maka kinerja operasional dari manajemen bank lebih baik dan profitabilitasnya lebih tinggi (Uddin, 2022).

Hasil penelitian Nasution (2021) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja bank karena peningkatan BOPO mencerminkan ketidakmampuan bank dalam menurunkan biaya operasionalnya, yang dapat mengakibatkan kerugian karena bank tidak mampu mengelola bisnisnya secara efisien sehingga kinerja bank menurun. Hasil ini sesuai dengan penelitian Karamoy dan Tulung (2020). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mehzabin *et al.* (2023) yang menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bank karena kinerja bank dapat meningkat secara substansial ketika bank mengimplementasikan biaya operasional yang terbatas. Penelitian lainnya oleh Uddin (2022) menyatakan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

H₃: Terdapat pengaruh BOPO terhadap kinerja bank secara negatif.

Pengaruh Utang Terhadap Kinerja Bank

Rasio utang mengukur persentase total dana suatu bank yang disediakan oleh utang dari pihak kreditur (Zelalem, 2020). Penelitian Nasution (2021) menemukan bahwa utang berpengaruh negatif terhadap kinerja bank karena utang yang digunakan untuk investasi atau memberi pinjaman tersebut tidak menghasilkan hasil yang diharapkan sehingga bank kesulitan membayar kembali pinjaman tersebut dan mengakibatkan kinerja bank menurun. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Uddin (2022), Majumder *et al.* (2023), Mushafiq *et al.* (2023) dan Candy dan Suprpto (2018). Di sisi lain, penelitian Mehzabin *et al.* (2023) menunjukkan hasil berbeda, yakni signifikan positif karena pembiayaan utang untuk mendanai aset dan operasi suatu bank menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi daripada modal yang diinvestasikan dan bunga yang harus dibayarkan sehingga meningkatkan kinerja bank.

H₄: Terdapat pengaruh utang terhadap kinerja bank secara negatif.

Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Bank

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Majumder *et al.* (2023), modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bank. Hasil ini konsisten dengan penelitian Saifi *et al.* (2022) yang

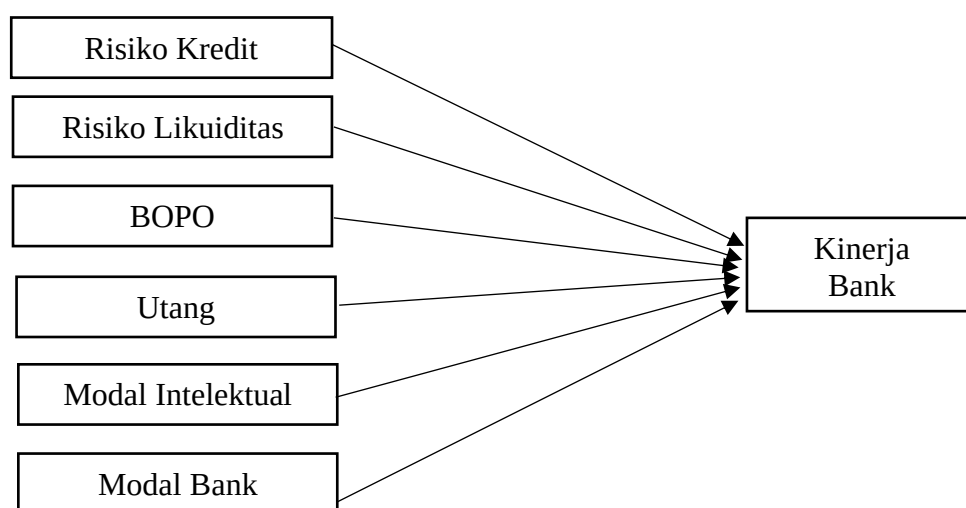
menemukan bahwa semakin tinggi modal intelektual cenderung meningkatkan kinerja bank secara signifikan. Hasil ini memberikan informasi bahwa investor menilai bank yang memiliki efisiensi modal intelektual lebih baik karena pengungkapan modal intelektual memberikan sinyal bahwa bank memiliki kinerja tinggi dan potensi masa depan yang baik. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Acuña-Opazo dan González (2021), Haris *et al.* (2019) dan Soewarno dan Tjahjadi (2020). Sebaliknya, penelitian Umboh dan Dewi (2022) menemukan modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank.

H₅: Terdapat pengaruh modal intelektual terhadap kinerja bank secara positif.

Pengaruh Modal Bank Terhadap Kinerja Bank

Saleh dan Afifa (2020) menemukan dalam penelitiannya bahwa modal bank berdampak positif terhadap kinerja bank karena modal bank yang lebih tinggi bisa mencerminkan kualitas manajemen yang lebih tinggi menyebabkan pendapatan lebih tinggi dan biaya lebih rendah sehingga meningkatkan kinerja bank. Alasan lainnya yakni bank yang mempunyai modal besar memiliki biaya kebangkrutan yang lebih rendah sehingga menurunkan biaya pendanaan dan menciptakan kinerja lebih baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan studi yang telah dilakukan oleh O'Connell (2023), Phan *et al.* (2020), dan Alam *et al.* (2019). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Ha (2020) yang menyatakan bahwa modal bank berpengaruh negatif terhadap kinerja bank karena bank dengan rasio ekuitas yang lebih tinggi tidak akan menerima keuntungan pajak penghasilan dan harus membayar biaya peluang yang lebih tinggi untuk menyimpan uang tunai. Dengan demikian, kinerja bank akan berkurang dengan rasio ekuitas yang lebih tinggi.

H₆: Terdapat pengaruh modal bank terhadap kinerja bank secara positif.



Gambar 2. Model Penelitian
Sumber: Data diolah, 2024

METODE PENELITIAN

Penelitian ini terdiri dari data panel 19 bank dari sektor bank Provinsi Jambi selama periode 2018 hingga 2022. Data terkait variabel ROA, ROE, risiko kredit, risiko likuiditas, BOPO, utang, modal intelektual, dan modal bank dikumpulkan dari laporan keuangan triwulan yang tersedia di situs web Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tabel 1 menunjukkan deskripsi variabel yang diteliti. Analisis ini menggunakan teknik uji regresi linear berganda dan menggunakan aplikasi EViews untuk memproses data dan mengidentifikasi hubungan antarvariabel yang diteliti.

Variabel dependen berupa kinerja bank, penelitian ini menggunakan ROA dan ROE untuk mengukur kinerja bank. ROA mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam menciptakan keuntungan bagi aktiva bank. ROE menunjukkan pengembalian ekuitas kepada pemegang saham (Saleh & Afifa, 2020). Alasan menggunakan ROA adalah karena ROA dapat memberikan gambaran yang jelas tentang profitabilitas bank relatif terhadap total aset yang dimiliki, sedangkan ROE membantu dalam menilai kinerja bank dari sudut pandang investor dan memastikan bahwa bank mampu memberikan imbal hasil yang memadai atas ekuitas yang dimiliki. Variabel independen penelitian ini adalah risiko kredit, risiko likuiditas, BOPO, utang, modal intelektual, dan modal bank.

Tabel 1. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Sumber	Pengukuran
Variabel Dependen	(Siddique <i>et al.</i> , 2022)	Kinerja Bank ROA = Pendapatan bersih / Total Aset ROE = Pendapatan bersih / Total Ekuitas
Variabel Independen	(O'Connell, 2023)	Risiko Kredit NPL = Rasio kredit bermasalah Crisk = Penyisihan kerugian pinjaman / Total pinjaman
	(Hunjra <i>et al.</i> , 2022)	Risiko Likuiditas $Current Asset = Aset\ lancar / Liabilitas\ lancar$ LTD = Total pinjaman / Total simpanan
	(Uddin, 2022)	BOPO BOPO = Total Biaya Operasional / Total Pendapatan Operasional
	(Majumder <i>et al.</i> , 2023)	Utang LEV = Total liabilitas / Total aset VA = Total pendapatan operasional - Total biaya operasional HC = Gaji, upah CE = Total aset - Total aset tidak berwujud SC = VA – HC HCE = VA / HC SCE = SC/VA CEE = VA/CE VAIC = HCE + SCE + CEE
	(Mollah & Rouf, 2022)	Modal Intelektual VAIC = Value Added Intellectual Coefficient HCE = Human Capital Efficiency SCE = Structural Capital Efficiency CEE = Capital Employed Efficiency
	(Saleh & Afifa, 2020)	Modal Bank B-Cap = Total ekuitas / Total aset

Sumber: Data diolah, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif penelitian ini menggambarkan nilai-nilai yang tercermin pada setiap variabel penelitian, seperti nilai tertinggi (nilai maksimum) dan nilai terendah (nilai minimum), nilai mean dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Uraian	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
ROA	95	-0,09758	0,24388	0,02950	0,03774
ROE	95	-1,31776	0,34570	0,11082	0,17728
NPL	95	0,00490	0,23420	0,09020	0,05468
CRI	95	0,00546	0,12560	0,38495	0,02544
CUR	95	3,05496	445,99815	87,59222	72,87536
LTD	95	0,62023	2,69773	1,10524	0,41268
BOPO	95	0,32100	1,73647	0,81848	0,17813
LEV	95	0,35051	4,86436	0,81626	0,43770
VAIC	95	-563,62506	1414,36127	8,17909	157,10677
BAC	95	0,81614	13,50480	5,40829	2,28468

Sumber: Data diolah, 2024

Diperlihatkan bahwa Tabel 2 bahwa ROA mempunyai nilai maksimum sebesar 0,24 dan nilai minimum sebesar -0,09, dengan rata rata 0,02 artinya bank di Provinsi Jambi mampu mengembalikan pendapatan bersih dari total aset sebesar 2%. Sedangkan variabel ROE mempunyai nilai rata-rata 0,11 dengan nilai minimum dan maksimum sebesar -1,31 dan 0,34. Data ROE cukup bervariasi dibuktikan dengan standar deviasi variabel tersebut sebesar 0,17. Di samping itu, variabel NPL menunjukkan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,23 pada BPR di Provinsi Jambi. Nilai rata-rata variabel tersebut sebesar 0,09. Nilai itu menunjukkan bahwa rata-rata jumlah kredit macet lebih besar 9% dari kredit lancar. Variabel CRI memiliki rata-rata 0,03 artinya BPR di Jambi mampu menghasilkan penyisihan kerugian pinjaman sebesar 3% dari total pinjaman yang ada. CUR mendapatkan rata-rata 87,59 dengan nilai minimum sebesar 3,05 dan nilai maksimum sebesar 445,99. Data CUR kurang bervariasi dibuktikan dengan standar deviasi variabel tersebut sebesar 72,87. Variabel risiko likuiditas yang diukur dengan LTD menunjukkan nilai maksimum 2,69 artinya BPR di Jambi mampu menghasilkan paling maksimal 269% pinjaman dari total simpanan sehingga tingkat likuiditas bank adalah rendah karena angka LTD terlalu tinggi. Variabel BOPO memiliki nilai minimum 32% berarti BPR di Jambi sangat baik dalam mengelola rasio BOPO. Variabel LEV memiliki nilai minimum 0,35, yang berarti BPR di Jambi menggunakan 35% utang dalam pembelanjaan BPR. Tabel 2 juga menunjukkan bahwa BPR sampel di Jambi memiliki rata-rata VAIC sebesar 8,17 dengan standar deviasi 157,10, mengindikasikan data sangat bervariasi. Variabel modal bank yang diukur dengan BAC menunjukkan nilai maksimum 13,50 artinya bank mampu menghasilkan total ekuitas sebesar 1,350% dari total aset yang dimiliki.

Tabel 3. *Redundant Fixed Effect Test/Uji Chow*

Variabel Dependen: Kinerja Bank (ROA)			
Variabel Independen: Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, BOPO, Utang, Modal Intelektual, Modal Bank			
Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
<i>Cross-section F</i>	15,751948	(18,68)	0,0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	156,066168	18	0,0000

Variabel Dependen: Kinerja Bank (ROE)			
Variabel Independen: Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, BOPO, Utang, Modal Intelektual, Modal Bank			
Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
<i>Cross-section F</i>	3,226938	(18,68)	0,0002
<i>Cross-section Chi-square</i>	58,657529	18	0,0000

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Dari Tabel 3, probabilitas *cross section chi-square* untuk ROA dan ROE kurang dari 0,05, menunjukkan *fixed effect model* sebagai model terbaik. Langkah selanjutnya adalah menentukan model terbaik sesuai dengan hasil uji Hausman. Jika nilai terbaik *cross-section random* di atas 0,05, maka REM dipilih; jika di bawah 0,05, maka FEM dipilih.

Tabel 4. Uji Hausman

Variabel Dependen: Kinerja Bank (ROA)			
Variabel Independen: Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, BOPO, Utang, Modal Intelektual, Modal Bank			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
<i>Cross-section random</i>	16,610624	8	0,0344

Variabel Dependen: Kinerja Bank (ROE)			
Variabel Independen: Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, BOPO, Utang, Modal Intelektual, Modal Bank			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
<i>Cross-section random</i>	20,629180	8	0,0082

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Hasil dari Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *cross-section random* untuk dependen ROA adalah 0,0344 dan untuk variabel ROE adalah 0,0082. Kedua nilai tersebut berada di bawah 0,05, menandakan bahwa FEM adalah model terbaik yang dipilih. Selanjutnya, uji F akan dilakukan untuk mengevaluasi kecocokan model. Hasil uji F akan menggambarkan dampak variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Data hasil uji F dapat dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 5. Uji F

Variabel Independen: Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, BOPO, Utang, Modal Intelektual, Modal Bank	
Variabel Dependen	<i>Prob(F-statistic)</i>
Kinerja Bank (ROA)	0,000000
Variabel Independen: Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, BOPO, Utang, Modal Intelektual, Modal Bank	
Variabel Dependen	<i>Prob(F-statistic)</i>
Kinerja Bank (ROE)	0,000000

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Hasil dari Tabel 5 menunjukkan bahwa uji F memberikan gambaran tentang kemampuan model penelitian dalam memprediksi variabel dependen. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel dependen, yaitu ROA, memiliki nilai F sebesar 0,000000. Angka ini berada di bawah nilai signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen. Oleh karena itu, model regresi FEM sesuai dan dapat digunakan untuk memprediksi tingkat ROA dan ROE dalam penelitian ini. Untuk mengevaluasi korelasi parsial antara setiap variabel independen dengan variabel dependen, uji t diperlukan. Hasil dari uji t ini dapat ditemukan dalam Tabel 6:

Tabel 6. Uji t

Variabel Dependen: Kinerja Bank (ROA)					
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>	<i>Kesimpulan</i>
NPL	-0,041450	0,027761	-1,493104	0,1400	Tidak Signifikan
CRI	-0,099331	0,054123	-1,835271	0,0708	Tidak Signifikan
CUR	6,01E-06	1,69E-05	0,356471	0,7226	Tidak Signifikan
LTD	0,009683	0,004968	1,949173	0,0554	Tidak Signifikan
BOPO	-0,088757	0,007962	-11,14691	0,0000	Signifikan Negatif
LEV	0,045290	0,002362	19,17682	0,0000	Signifikan Positif
VAIC	-5,98E-07	5,03E-06	-0,119038	0,9056	Tidak Signifikan
BAC	-0,005207	0,001048	-4,967878	0,0000	Signifikan Negatif
C	0,089684	0,009756	9,192533	0,0000	Signifikan Positif
Variabel Dependen: Kinerja Bank (ROE)					
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>	<i>Kesimpulan</i>
NPL	-0,049527	0,336987	-0,146971	0,8836	Tidak Signifikan
CRI	0,030542	0,656990	0,046488	0,9631	Tidak Signifikan
CUR	-1,60E-05	0,000205	-0,078033	0,9380	Tidak Signifikan
LTD	-0,065068	0,060300	-1,079079	0,2844	Tidak Signifikan
BOPO	-0,836669	0,096655	-8,656278	0,0000	Signifikan Negatif
LEV	-0,065138	0,028668	-2,272155	0,0262	Signifikan Negatif
VAIC	2,08E-06	6,10E-05	0,034129	0,9729	Tidak Signifikan
BAC	-0,046060	0,012724	-3,620072	0,0006	Signifikan Negatif
C	1,174491	0,118428	9,917317	0,0000	Signifikan Positif

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Pengujian dalam studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif. Model penelitian yang disajikan membentuk hipotesis dalam bentuk determinasi sementara, yang diekspresikan dalam persamaan regresi berikut.

$$ROA = 0,089684 - 0,041450NPL - 0,099331CRI + 6,01E-06CUR + 0,009683LTD - 0,088757BOPO + 0,045290LEV - 5,98E-07VAIC - 0,005207BAC$$

$$ROE = 1,174491 - 0,049527NPL + 0,030542CRI - 1,60E-05CUR - 0,065068LTD - 0,836669BOPO - 0,065138LEV + 2,08E-06VAIC - 0,046060BAC$$

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model memperkirakan nilai sebenarnya. Koefisien determinasi, atau R-square, mengukur seberapa besar varians dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model regresi. Hasil dari pengujian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Variabel Independen: Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, BOPO, Utang, Modal Intelektual, Modal Bank	
Variabel Dependen	Adjusted R-Square
Kinerja Bank (ROA)	0,970787
Variabel Independen: Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, BOPO, Utang, Modal Intelektual, Modal Bank	
Variabel Dependen	Adjusted R-Square
Kinerja Bank (ROE)	0,804874

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Adjusted R-square model regresi memiliki nilai 0,970787 dan 0,804874 untuk variabel ROA dan ROE secara berturut-turut. Ini menunjukkan bahwa 97% dan 80% dari variasi dalam ROA dan ROE dapat dijelaskan oleh variabel seperti risiko kredit, risiko likuiditas, BOPO, utang, modal intelektual, dan modal bank. Namun, sisa varians sebesar 3% dan 20% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti risiko pasar, risiko lingkungan, dan risiko teknologi keuangan yang telah dibahas sebelumnya dalam penelitian. Berdasarkan hasil pengujian ini, rumusan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bank, yang bertentangan dengan hipotesis 1. Hasil ini sejalan dengan penemuan yang dilaporkan oleh Uddin (2022), tetapi berbeda dengan temuan yang dicatat oleh Siddique et al. (2022), Saleh dan Afifa (2020), dan Shahriar et al. (2023). Hasil tidak signifikan ini dapat dijelaskan bahwa BPR di Jambi memiliki portofolio kredit yang terdiversifikasi dengan baik, dengan pemberian kredit kepada berbagai sektor dan segmentasi pasar, dapat mengurangi dampak negatif dari kredit bermasalah yang merupakan risiko kredit. Selain itu, manajemen risiko kredit yang sederhana dan fleksibel karena skala operasional BPR yang kecil memungkinkan BPR mengambil tindakan pencegahan cepat dan efisien sebelum risiko menjadi kredit bermasalah. Adanya pendapatan dari jasa keuangan lainnya, seperti *fee* dan komisi juga meminimalkan dampak risiko kredit terhadap kinerja BPR di Jambi secara keseluruhan. Meskipun risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja BPR, penting bagi BPR untuk tetap memperhatikan dan mengelola risiko kredit dengan baik. Risiko kredit yang tidak diatasi dengan baik dapat menyebabkan kerugian yang signifikan dan bahkan potensi kebangkrutan bagi BPR. Oleh karena itu, manajemen risiko kredit yang efektif tetap menjadi aspek kunci dalam menjaga kinerja dan stabilitas BPR.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko likuiditas tidak berdampak secara signifikan terhadap kinerja bank, yang tidak mendukung hipotesis 2. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Oudat dan Ali (2021), Budhathoki et al. (2020) dan Mushafiq et al. (2023). BPR di Jambi cenderung mendapatkan pendanaan utamanya dari simpanan masyarakat sehingga memiliki sumber pendanaan yang relatif stabil dan dapat diandalkan sehingga pengaruh risiko likuiditas tidak signifikan terhadap kinerja BPR di Jambi. Alasan lainnya dilihat dari pengukuran risiko likuiditas menggunakan *current ratio* adalah karena BPR di Jambi cenderung memiliki kebijakan konservatif dalam mengelola likuiditasnya, artinya bank tidak terlalu banyak bergantung pada utang jangka pendek sehingga perubahan dalam *current ratio* sebagai pengukuran risiko likuiditas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja bank. BPR di Jambi juga lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap ROA dan ROE, seperti BOPO, manajemen biaya, atau strategi pemasaran. Hal ini dikarenakan meskipun *current ratio* penting untuk mengevaluasi likuiditas dan solvabilitas, pengaruhnya mungkin kurang signifikan dalam hal mencapai ROA

dan ROE yang tinggi. Risiko likuiditas dari pengukuran rasio total simpanan terhadap total pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank dapat dijelaskan dengan struktur pendanaan BPR di Jambi yang stabil, di mana ketergantungan pada pinjaman dan simpanan cenderung seimbang. Dalam situasi seperti ini, perubahan dalam rasio pinjaman terhadap simpanan mungkin tidak memiliki dampak yang signifikan pada ROA dan ROE karena struktur pendanaan sudah diatur dengan baik. Alasan lainnya yang mendukung adalah kondisi ekonomi di Jambi yang stabil dan pertumbuhan ekonomi positif di periode penelitian sehingga risiko likuiditas cenderung rendah. Regulasi yang ketat dari Bank Indonesia terkait dengan ketentuan likuiditas minimum dan prinsip-prinsip manajemen risiko dapat membantu BPR mengelola risiko likuiditas dengan lebih efektif dan menghindari risiko likuiditas mempengaruhi kinerja BPR di Jambi secara signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO memiliki dampak negatif terhadap kinerja bank, sesuai dengan hipotesis 3. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2021) dan Karamoy dan Tulung (2020), menunjukkan bahwa Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jambi kurang efisien dalam mengelola biaya operasional, yang dapat mengakibatkan kerugian. BOPO yang tinggi yang diukur dengan BOPO menunjukkan bahwa semakin banyak biaya operasional yang diperlukan BPR untuk menghasilkan pendapatan. Dampaknya, laba bersih yang dihasilkan dari aset atau ekuitas yang dimiliki lebih rendah, menyebabkan penurunan ROA dan ROE sebagai pengukuran kinerja bank. Alasan lain dari pengaruh negatif ini adalah karena kenaikan biaya operasional dapat mempengaruhi margin bunga bersih bank, yaitu perbedaan antara pendapatan bunga dan biaya bunga. Jika biaya operasional naik tanpa peningkatan pendapatan bunga yang sebanding, margin bunga bersih bisa menurun. Ini dapat berdampak negatif pada ROA karena margin bunga bersih adalah salah satu komponen pendapatan operasional. Kurangnya BOPO juga dapat mengakibatkan borosnya sumber daya, yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas bank. Penurunan profitabilitas ini akan tercermin dalam ROA dan ROE yang lebih rendah. Dalam beberapa kasus BPR di Jambi, peningkatan biaya operasional dapat mendorong BPR untuk mengambil risiko kredit yang lebih tinggi guna mencari pendapatan tambahan. Jika risiko kredit yang diambil berujung pada peningkatan kerugian kredit, hal ini dapat menyebabkan penurunan laba bersih bank dan akhirnya menurunkan ROA dan ROE. Oleh karena itu, BPR harus memperhatikan pengelolaan biaya operasionalnya agar dapat meningkatkan profitabilitas dan kinerja BPR. Meskipun demikian, hasil ini bertentangan dengan penelitian Uddin (2022) dan Mehzabin *et al.* (2023).

Penelitian menemukan bahwa utang memiliki dampak positif terhadap ROA dan dampak negatif terhadap ROE dalam konteks kinerja bank. Temuan tersebut konsisten dengan penelitian Mehzabin *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa peningkatan utang di BPR Provinsi Jambi berhubungan dengan peningkatan laba BPR. Artinya, semakin besar jumlah utang, semakin besar pula keuntungan yang dihasilkan oleh BPR tersebut. Dengan menggunakan utang untuk membiayai operasional dan investasi, BPR di Jambi dapat meningkatkan laba bersih, yang pada gilirannya meningkatkan ROA. Utang juga memberikan manfaat pajak karena bunga yang dibayarkan atas utang tersebut dapat dikurangkan dari pendapatan bruto sebelum dikenakan pajak. Hal ini mengurangi beban pajak BPR dan meningkatkan laba bersih, yang pada akhirnya dapat meningkatkan ROA.

Di sisi lain, hasil pengaruh negatif terhadap ROE sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mushafiq *et al.* (2023), Majumder *et al.* (2023), Nasution (2021), Candy dan Suprpto (2018), dan Uddin (2022). Mereka menemukan bahwa ketika utang keuangan meningkat, baik melalui peningkatan total kewajiban atau penurunan ekuitas, kinerja keuangan perusahaan cenderung menurun. Hal ini dapat dijelaskan bahwa BPR yang terlalu banyak terbebani dengan utang, *rating* kreditnya akan menurun, di mana hal ini menyebabkan peningkatan biaya pinjaman di masa depan yang dapat mengurangi ROE. BPR di Jambi menggunakan utang untuk mendanai operasionalnya dan harus membayar beban bunga tersebut. Beban bunga yang tinggi yang melebihi pendapatan yang dihasilkan dari aset, menyebabkan laba bersih berkurang. Hal inilah yang menurunkan ROE sebab ROE dihitung sebagai laba bersih dibagi dengan ekuitas, dan beban bunga yang tinggi akan memperkecil laba bersih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari modal intelektual terhadap kinerja bank sehingga hipotesis 5 tidak didukung. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oudat dan Ali (2021) yang menegaskan bahwa modal intelektual belum memberikan dampak yang signifikan pada kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh dominasi penggunaan aset tetap dalam kegiatan operasional, sementara pengelolaan modal intelektual masih dianggap sebagai biaya. BPR di Jambi lebih cenderung memfokuskan perhatian mereka pada aspek-aspek tradisional seperti likuiditas, kualitas kredit, dan BOPO daripada pada pengembangan dan pemanfaatan modal intelektual. Nasabah dan pemegang

saham lebih memperhatikan stabilitas dan pelayanan BPR konvensional sehingga dampak VAIC terhadap kinerja keuangan dapat menjadi tidak signifikan. Selain itu, BPR di Jambi memiliki keterbatasan sumber daya keuangan dalam hal melakukan pengembangan, pengukuran, dan manajemen modal intelektual secara efektif.

Faktor lainnya yang mendukung pengaruh tidak signifikan ini yakni BPR di Jambi yang memiliki lingkup operasi yang terbatas sehingga sumber daya manusia dan kekayaan intelektual tidak dimanfaatkan secara optimal. Tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja di wilayah Jambi juga tidak mendukung pengembangan dan pemanfaatan kekayaan intelektual secara optimal. Keterbatasan ini dapat mengurangi efektivitas VAIC dalam meningkatkan kinerja keuangan karena kurangnya penggunaan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Meskipun VAIC mungkin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan ROE di BPR Provinsi Jambi, evaluasi terus-menerus terhadap faktor-faktor ini diperlukan untuk memahami kinerja bank dan mengidentifikasi peluang untuk perbaikan dan pertumbuhan di masa depan.

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa modal bank memiliki dampak negatif terhadap kinerja bank, yang berarti hipotesis 6 tidak dapat diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ha (2020). Hasil ini dapat dijelaskan dari pengukuran modal bank berupa rasio total ekuitas terhadap total aset yang mengindikasikan seberapa banyak dari total aset suatu BPR yang dibiayai oleh ekuitas pemegang saham, dibandingkan dengan utang. Alasan modal bank berpengaruh negatif terhadap kinerja bank adalah karena modal bank yang tinggi artinya BPR bergantung lebih banyak pada ekuitas pemegang saham daripada utang untuk mendanai operasinya. BPR di Jambi cenderung menghindari utang besar-besaran karena risikonya, namun terlalu sedikit utang dapat mengakibatkan biaya modal keseluruhan menjadi lebih tinggi. Biaya modal yang lebih tinggi ini dapat menekan ROA karena laba sebelum bunga dan pajak menjadi lebih rendah. Selain itu, terlalu bergantung pada ekuitas juga membatasi kemampuan BPR dalam menghasilkan laba yang lebih tinggi dan tidak memanfaatkan peluang investasi yang dapat meningkatkan ROA dan ROE, yang pada gilirannya mengakibatkan kinerja BPR yang kurang optimal. Sebagai hasilnya, ROA dan ROE sebagai kinerja BPR dapat terpengaruh negatif karena pertumbuhan laba yang lebih lambat akibat terbatasnya akses terhadap modal pinjaman. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh O'Connell (2023), Phan *et al.* (2020), dan Alam *et al.* (2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari variabel risiko kredit, risiko likuiditas, BOPO, utang, modal intelektual, dan modal bank terhadap kinerja bank. Risiko kredit, risiko likuiditas, dan modal intelektual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bank. Meskipun demikian, variabel-variabel yang tidak signifikan ini tetap memainkan peranan penting dalam operasional bank, karena perubahan kecil dalam pengelolaan risiko kredit dan likuiditas, serta pemanfaatan modal intelektual, dapat berpotensi mempengaruhi kinerja dalam jangka panjang.

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja bank karena pengelolaan BPR di Jambi yang kurang efisien sehingga kurang mampu menekan biaya operasional yang menimbulkan kerugian BPR. Utang berpengaruh positif terhadap ROA, tetapi negatif terhadap ROE. Modal bank memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja bank, karena tingginya modal bank menunjukkan ketergantungan BPR pada modal pemegang saham daripada utang, yang dapat membatasi kemampuan pertumbuhan ROA dan ROE sebagai kinerja bank. Seluruh hasil penelitian, baik yang signifikan maupun tidak, memberikan implikasi penting bagi pengelolaan BPR di Provinsi Jambi. Oleh karena itu, BPR diharapkan untuk tidak hanya berfokus pada variabel yang signifikan saja, tetapi juga tetap memperhatikan variabel lain yang mungkin berdampak dalam situasi tertentu atau pada jangka waktu yang lebih panjang. Penelitian ini juga merekomendasikan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan wilayah ke provinsi lain dan menambahkan faktor-faktor internal lainnya, seperti struktur organisasi, kualitas sumber daya manusia, strategi pemasaran, manajemen operasional, serta inovasi teknologi, yang dapat mempengaruhi kinerja BPR secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Acuña-Opazo, C., & González, O. C. (2021). The impacts of intellectual capital on financial performance and value-added of the production evidence from Chile. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 26(51), 127–142. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-08-2019-0178>
- Ahamed, F. (2021). Determinants of liquidity risk in the commercial banks in Bangladesh. *European Journal of Business and Management Research*, 6(1), 164–169. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.1.729>

- Alam, N., Binti Zainuddin, S. S., & Rizvi, S. A. R. (2019). Ramifications of varying banking regulations on performance of Islamic Banks. *Borsa Istanbul Review*, 19(1), 49–64. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2018.05.005>
- Aravik, H., Hamzani, A. I., & Khasanah, N. (2023). *Basic concepts of sharia finance and practices in sharia banking in Indonesia*. 9.
- Ayadi, R. (2019). *Banking Business models: definition, analytical framework and financial stability assessment*. Springer.
- Bank Indonesia. (2021). *Peraturan Bank Indonesia no. 23/13/PBI/2021*.
- Budhathoki, P. B., Rai, C. K., Lamichhane, K. P., Bhattarai, G., & Rai, A. (2020). The Impact of Liquidity, Leverage, and Total Size on Banks' Profitability: Evidence from Nepalese Commercial Banks. *Journal of Economics and Business*, 3(2). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.03.02.219>
- Candy. (2021). Best Practice of Enterprise Risk Management: The Impact on Rural's Bank Performance. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(2). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Candy, & Suprpto, Y. (2018). Peranan manajemen risiko kredit terhadap kinerja perusahaan BPR di Riau. In *Seminar Nasional Cendekiawan ke* (Vol. 4).
- Dani, R., & Wiarta, I. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) pada PT. Bank Mega Syariah Periode Tahun 2017-2021. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 1(3), 349–360. <https://doi.org/10.55123/mamen.v1i3.705>
- Derbali, A. (2021). Determinants of the performance of Moroccan banks. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 1(1), 102–117. <https://doi.org/10.1108/jbsed-01-2021-0003>
- Ekinci, R., & Poyraz, G. (2019a). The effect of credit risk on financial performance of deposit banks in Turkey. *Procedia Computer Science*, 158, 979–987. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.139>
- Ekinci, R., & Poyraz, G. (2019b). The effect of credit risk on financial performance of deposit banks in Turkey. *Procedia Computer Science*, 158, 979–987.
- Ha, V. D. (2020). Does bank capital affect profitability and risk in Vietnam? *Accounting*, 6(3), 273–278. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.2.008>
- Hacini, I., Bouloufad, A., & Dahou, K. (2018). *The impact of liquidity risk management on the financial performance of Saudi Arabian banks*. 7(2). <https://doi.org/10.5195/emaj.2018.134>
- Haris, M., Yao, H., Tariq, G., Malik, A., & Javaid, H. (2019). Intellectual capital performance and profitability of banks: evidence from Pakistan. *Journal of Risk and Financial Management*, 12(2), 56. <https://doi.org/10.3390/jrfm12020056>
- Hunjra, A. I., Mehmood, A., Nguyen, H. P., & Tayachi, T. (2022). Do firm-specific risks affect bank performance? *International Journal of Emerging Markets*, 17(3), 664–682. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-04-2020-0329>
- Huong, T. T. X., Nga, T. T. T., & Oanh, T. T. K. (2021). Liquidity risk and bank performance in Southeast Asian countries: a dynamic panel approach. *Quantitative Finance and Economics*, 5(1), 111–133. <https://doi.org/10.3934/QFE.2021006>
- IMF. (2019). *Online appendix for the dynamics of non-performing loans during banking crises: A new database*.
- Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The impact of banking risk on regional development banks in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 130–137. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(2\).2020.12](https://doi.org/10.21511/bbs.15(2).2020.12)
- Le, T. D. Q., Ho, T. N. T., Nguyen, D. T., & Ngo, T. (2022). Intellectual capital–bank efficiency nexus: evidence from an emerging market. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2127485>

- Luo, L. M., Lee, H. T., Chiu, C. C., & Lee, C. W. (2023). The relations of corporate risk, operating efficiency, and firm size to managerial compensation: Evidence from Taiwan stock market-listed companies. *Asia Pacific Management Review*, 28(2), 194–203. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2022.09.001>
- Majumder, Md. T. H., Ruma, I. J., & Akter, A. (2023). Does intellectual capital affect bank performance? Evidence from Bangladesh. *LBS Journal of Management & Research*, 21(2), 171–185. <https://doi.org/10.1108/LBSJMR-05-2022-0016>
- Mehzabin, S., Shahriar, A., Hoque, M. N., Wanke, P., & Azad, Md. A. K. (2023). The effect of capital structure, operating efficiency and non-interest income on bank profitability: new evidence from Asia. *Asian Journal of Economics and Banking*, 7(1), 25–44. <https://doi.org/10.1108/ajeb-03-2022-0036>
- Mollah, Md. A. S., & Rouf, Md. A. (2022). The impact of intellectual capital on commercial banks' performance: evidence from Bangladesh. *Journal of Money and Business*, 2(1), 82–93. <https://doi.org/10.1108/jmb-07-2021-0024>
- Mushafiq, M., Sindhu, M. I., & Sohail, M. K. (2023). Financial performance under influence of credit risk in non-financial firms: evidence from Pakistan. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 39(1), 25–42. <https://doi.org/10.1108/jeas-02-2021-0018>
- Naili, M. (2020). The determinants of banks' credit risk: Review of the literature and future research agenda. *International Journal of Finance & Economics*, 334–360.
- Nasution, R. S. A. (2021). The influence of bopo ldr, and leverage On financial performance (roa) in banking companies Listed on bursa effects indonesia. *Enrichment: Journal of Management*, 352–357.
- O'Connell, M. (2023). Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability: evidence from the UK. *Studies in Economics and Finance*, 40(1), 155–174. <https://doi.org/10.1108/SEF-10-2021-0413>
- Oudat, M. S., & Ali, B. J. A. (2021). The underlying effect of risk management on banks' financial performance: an analytical study on commercial and investment banking in Bahrain. *Ilkogretim Online-Elementary Education Online*, Year, 20(5), 404–414. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.05.42>
- Pham, X. T. T., Ho, T. H., Nguyen, H. T. T., & Ngo, T. P. (2022). Does raising bank capital limit bank liquidity creation? Evidence from commercial banks in Vietnam. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 9(4), 593–604. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v9i4.962>
- Phan, D. H. B., Narayan, P. K., Rahman, R. E., & Hutabarat, A. R. (2020). Do financial technology firms influence bank performance? *Pacific Basin Finance Journal*, 62. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2019.101210>
- Pratiwi, R., Daulay, W. A. A., & Chairina, C. (2022). Studi literatur peran Bank Indonesia terhadap stabilitas keuangan. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 2(3), 748–753. <https://doi.org/10.47233/jebs.v2i3.261>
- Saifi, M., Hidayat, K., Setyono, L., Sandi, K., Kurnia, L., & Nur Aina, A. (2022). Does intellectual capital affect firm performance through financial policy? *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i19.12498>
- Saleh, I., & Afifa, M. A. (2020). The effect of credit risk, liquidity risk and bank capital on bank profitability: Evidence from an emerging market. *Cogent Economics and Finance*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1814509>
- Shahriar, A., Mehzabin, S., Ahmed, Z., Döngül, E. S., & Azad, Md. A. K. (2023). Bank stability, performance and efficiency: an experience from West Asian countries. *IIM Ranchi Journal of Management Studies*, 2(1), 31–47. <https://doi.org/10.1108/irjms-02-2022-0017>
- Siddique, A., Khan, M. A., & Khan, Z. (2022). The effect of credit risk management and bank-specific factors on the financial performance of the South Asian commercial banks. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(2), 182–194. <https://doi.org/10.1108/AJAR-08-2020-0071>
- Soewarno, N., & Tjahjadi, B. (2020). Measures that matter: an empirical investigation of intellectual capital and financial performance of banking firms in Indonesia. *Journal of Intellectual Capital*, 21(6), 1085–1106. <https://doi.org/10.1108/JIC-09-2019-0225>

- Sondakh, J. J., Tulung, J. E., & Karamoy, T. (2021). The Effect Of Third-Party Funds, Credit Risk, Market Risk, Operational Risk On Profitability In Banking. *Journal Of Governance and Regulation*, 10(2).
- Triyola, F., Rabbi, R., Tamara, & Matondang, K. A. (2023). Analisis pengaruh inflasi pada pertumbuhan perekonomian Indonesia. In *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary* (Vol. 1). <https://journal.csspublishing/index.php/ijm>
- Uddin, Md. K. (2022). Effect of leverage, operating efficiency, non-performing loan, and capital adequacy ratio on profitability of commercial banks in Bangladesh. *European Journal of Business and Management Research*, 7(3), 289–295. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.3.1463>
- Umboh, F. F., & Dewi, D. M. (2022). Analysis of the effect of intellectual capital on financial performance, revenue growth, and value of manufacturing companies on the Indonesia stock exchange 2016-2019. *Open Access Indonesia Journal of Social Sciences*, 5(2), 644–652. <https://doi.org/10.37275/oaijss.v5i2.111>
- Zelalem, D. (2020). The Impact of Financial Leverage on the Performance of Commercial Banks: Evidence from Selected Commercial Banks in Ethiopia. *International Journal of Accounting, Finance and Risk Management*, 5(1), 62. <https://doi.org/10.11648/j.ijafmr.20200501.16>